

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sumber daya alam merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Sumber daya alam terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya, dimana sumberdaya alam ada yang dapat di perbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Indonesia merupakan negara dengan keragaman sumberdaya alam yang melimpah dengan dilewati oleh garis katulistiwa yang menjadikan wilayah Indonesia memiliki iklim tropis, sehingga berdampak pada luasnya hutan hujan tropis yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, selain itu Negara Indonesia memiliki banyak gunung api yang masih aktif berdampak pada kesuburan tanah, Indonesia juga dihipit oleh dua samudera menambah keragamannya sumber hayati yang tersedia. Melimpahnya sumber daya alam yang tersedia belum banyak dimanfaatkan secara menyeluruh oleh berbagai pihak. Dimana pembangunana yang semakin meningkat, dan diiringi dengan bertambahnya jumlah penduduk yang berdampak pada peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya yang semakin meningkat.

Kebutuhan manusia yang semakin beragam dan meningkatnya jumlah penduduk menjadikan meningkatnya kebutuhan dan semakin beragamnya kebutuhan hidup, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan beberapa peluang usaha oleh mereka yang peka terhadap perubahan dan dalam pengolahan hasil bumi yang ada di sekitar lingkungan dengan munculnya industri-

industri, mulai dari industri pangan, industri pengolahan, sampai industri pemenuhan kebutuhan lainnya. Pembangunan di berbagai sektor industri-industri, seperti sektor pertanian dan pertambangan, serta kelautan yang memiliki peluang besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufakturing industri*) sering mendapat prioritas utama di dalam perencanaan pembangunana yang dominan diterapkan oleh negara berkembang. Hal ini di karenakan sektor industri pengolahan banyak dianggap sebagai perintis pembangunana (Wie, 1988: 17). Dengan kebijakan pembangunan didalam sektor industri yang mengarah pada pertumbuhan industri-industri yang memiliki peluang besar dalam perekonomian Indonesia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984, industri adalah suatu kegiatan perekonomian yang bertujuan untuk mengolah dari bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang yang siap jual dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya termasuk kegiatan perancangan dan perekayasaan industri. Industri di Indoneisa sangat beragam, mulai dari industri pangan, industri tambang industri pengolahan, sampai industri pemenuhan kebutuhan lainnya industri pengolahan merupakan hal yang lazim dalam hal perekonomian di Indonesia. Hal ini sebagai sumber ekonomi masyarakat sektor informal yang dimanfaatkan secara mudah dengan mengandalkan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan tempat tinggal. Untuk memanfaatkan sumber daya khususnya dalam pengelolaan pertambangan dibutuhkan usaha dan sumber daya dari manusia yang turut menyumbang terselenggaranya sistem perekonomian. Masyarakat terhubung dan bekerjasama ketika menghadapi suatu usaha bersama,

seperti halnya dalam pengolahan tambang dan sumber daya yang dikelola secara kerakyatan untuk kepentingan bersama dan sebagai modal dalam pertumbuhan gerak ekonomi masyarakat setempat.

Industri yang bergerak di dalam masyarakat salah satunya adalah industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan menjadi barang jadi, dan atau barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan. Salah satu industri pengolahan adalah industri pengolahan bahan galian non logam yang dapat ditambang berupa pasir dan batu, batu dan pasir ini merupakan hasil tambang yang dapat digolongkan kedalam golongan tambang non logam atau hasil tambang. Hasil tambang batu dan pasir yang di hasilkan dari erupsi Gunung Merapi sendiri merupakan galian ini yang sangat diperlukan untuk kebutuhan berbagai pembangunan pribadi masyarakat maupun industri besar di sektor konstruksi guna menunjang pembangunan. Pesatnya pertumbuhan pembangunan di berbagai sektor pembangunana infrastuktur menjadikan industri maupun penambangan galian bukan logam berkembang dengan pesat, baik penambang manulah, menggunakan alat berat, industri pengolahan pertambangan bukan logam. Data dari BPS Provinsi D.I. Yogyakarta.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur

**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil  
Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2016 D.I. Yogyakarta (persen)**

No.	KBLI (2 Digit)	Jenis Industri	Triwulan II 2016		Triwulan III 2016	
			q-to-q (4)	y-on-y (5)	q-to-q (6)	y-on-y (7)
(1)	(2)	(3)				
1	10	Industri Makanan	4.11	2.42	-3,04	1,89
2	11	Industri Minuman	1.02	19.09	-8,08	18,79
3	13	Industri Tekstil	8.17	-3.36	0,84	5,23
4	14	Industri Pakaian Jadi	3.73	8.63	10,48	18,07
5	15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	5.11	-0.66	1,56	4,11
6	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur)	0.79	-16.02	0,83	-0,75
7	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	5.30	20.74	-3,07	-0,11
8	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-1.68	22.43	1,29	15,24
9	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-1.22	62.04	3,90	-3,89
10	21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	-0.08	10.14	8,14	14,16
11	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-3.14	-7.21	-7,79	-33,87
12	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-7.64	-7.90	5,09	4,03
13	24	Industri Logam Dasar	5.76	0.56	-4,36	12,77
14	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	7.45	2.25	-0,32	2,83
15	31	Industri Furnitur	15.89	-2.20	-8,55	2,94
16	32	Industri Pengolahan Lainnya	2.63	-8.42	-7,54	-13,59
<b>IMK (Industri Mikro dan Kecil)</b>			<b>4.03</b>	<b>4.19</b>	<b>-0,96</b>	<b>5,19</b>

Dari data tabel pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil pada triwulan II dan Triwulan III. Pertumbuhan produksi manufaktur mikro dan kecil industri barang galian bukan logam yang mengalami peningkatan pertumbuhan produksi pada triwulan III tahun 2016, walaupun pada triwulan II produksi barang galian bukan logam mengalami penurunan. Dengan berkembangnya sektor pertambangan bahan galian bukan logam diharapkan akan menciptakan efek ganda dalam pembangunan ekonomi di daerah khususnya Yogyakarta, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal guna menciptakan nilai tambah bagi peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pertambangan pasir dan batu cukup melimpah, karena Yogyakarta memiliki

gunung aktif yang sering mengalami letusan yang berdampak pada keluarnya muntahan material berupa abu, pasir, dan berbagai jenis batuan. Yogyakarta selain sebagai kota pendidikan, kota kebudayaan dan kota yang terkenal dengan industri gerabah di wilayah Kasongan Bantul dan industri perak di Kota Gedhe, Yogyakarta juga menyimpan potensi industri tambangnya, salah satunya adalah wilayah lereng Merapi wilayah Sleman. Hasil muntahan berupa pasir batu dari Gunung Merapi memiliki kualitas baik di Indonesia sehingga permintaan pasar sangat tinggi dari berbagai wilayah seperti Yogyakarta, Jawa Tengah. Kabupaten Sleman yang berada di wilayah lereng Merapi memiliki potensi di bidang industri tambang bukan logam, dimana terdapatnya Gunung Merapi yang masih memiliki status aktif dan sering mengalami erupsi. Letusan dahsyat Merapi terakhir pada tahun 2010 banyak mengeluarkan material dan juga awan panas, yang berdampak pada banyak warga dan huniannya yang hancur terkena dampak dari letusan Merapi. Di satu sisi selain hancurnya wilayah lereng Merapi dan merenggut banyak nyawa masyarakat lereng Merapi, namun ada juga manfaat dari adanya letusan Gunung Merapi, selain menjadikan subur tanah di wilayah lereng Merapi akibat abu yang ditimbulkan, banyak juga material yang dikeluarkan gunung Merapi yang dapat menjadi peluang dalam industri tambang maupun pengolahan hasil tambang di wilayah kaki Gunung Merapi. Letusan gunung berapi memberikan banyak kehidupan bagi masyarakat, material yang dihasilkan memberikan mata pencaharian baru baik dari wilayah yang terkena letusan hingga masyarakat sekitaran mulai dari hulu hingga hilir. Selain masyarakat, pemerintah daerah juga mendapatkan untung dengan adanya

pertambangan dengan adanya pembagian untung dan pajak retribusi untuk para pembeli pasir, (Rijanta, R. dkk, 2014: 63).

Hasil dari letusan gunung berapi sendiri terdiri dari abu, pasir, batu. Berbagai macam manfaat yang didapatkan dari erupsi gunung selain untuk menyuburkan tanah dari abunya, pasir dan batu sebagai bahan mentah untuk bangunan seperti batako, konblok, genteng semen, dinding beton, dan keperluan bangunan lainnya, selain itu sebagai dasar bahan untuk campuran aspal, pembuatan patung, dan batu candi. Di wilayah Merapi pasir masih merupakan komoditas utama dalam hasil tambang dengan harga jual yang tinggi. Harga yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam berita dari (<http://www.harianjogja.com>) harga pasir setiap tahunnya mengalami peningkatan harga pasir hanya Rp25.000,00 per meter kubik pada tahun 2010-2011. Namun, pada awal tahun 2016 harga pasir sudah mencapai Rp150.000,00 per meter kubik. “Dibandingkan tahun lalu (2015), harga pasir hanya Rp105.000 sampai Rp110.000,00 [per meter kubik]. Sekarang ini harga pasir dapat mencapai Rp130.000,00 sampai Rp150.000,00 Harga yang sangat mengiurkan ini membuat banyak penambang yang lebih terfokus untuk menambang pasir dibanding dengan batu, hal tersebut berdampak pada kurang diminati penambang untuk menjadi penjualan hasil tambang di wilayah kaki gunung Merapi, adanya perbedaan harga yang cukup tinggi antara pasir murni dengan pasir campuran batu, banyak penambang lebih berfokus untuk menambang pasir, sehingga harga jual antara batu dengan pasir mengalami perbedaan, hal tersebut banyak dilirik para pengusaha-pengusaha dengan modal besar untuk membuat industri pengolah hasil tambang

yang mengolah batuan menjadi split, pasir, dan abu batu yang memiliki harga jual lebih tinggi.

Salah satu wilayah yang memanfaatkan terbengkalainya batu dan pasir pengolahan hasil tambang di wilayah Sleman berada di Dusun Giyan, Bimomartani, Ngemplak Sleman. Dusun Giyan merupakan salah satu dusun yang sangat strategis untuk pendirian tempat industri pengolah hasil tambang. Hal ini di tunjang dengan wilayah yang dekat dengan bahan baku yang didapatkan di wilayah Sungai Gendol dan Opak di wilayah Cangkringan, selain itu wilayah Dusun Giyan yang berada di jalan cangkringan merupakan salah satu akses jalur tambang untuk wilayah Sungai Gendol dan Sungai Opak yang berada di wilayah Cangkringan. Di Dusun Giyan sendiri terdapat enam industri pengolah hasil tambang dengan dua jenis hasil olahan yang berbeda. Dimana tiga industri mengolah batu menjadi ukuran yang lebih kecil (split dengan berbagai ukuran) pasir batu dan abu batu, selain itu terdapat tiga industri pemotongan batu menjadi batu candi, dan lain-lain. Melihat peminat yang cukup besar dan harga jual yang tinggi, para pemilik modal mulai membuka industri pengolahan hasil tambang bukan logam di wilayah Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman. Dengan kondisi tersebut para pemilik industri mulai mencari cara untuk mempertahankan industri dengan memanfaatkan modal sosial dan strategi industri pengolahan untuk mempertahankan dan menjaga keberlangsungan berjalannya industri.

Perkembangan suatu industri erat kaitannya dengan adanya modal sosial yang ada di dalam industri. Di dalam suatu industri tidak hanya memainkan modal finansial saja untuk bisa mengembangkan pasar, didalam analisis Bourdieu (dalam

Dwiningrum. 2014: 5) menjelaskan modal sosial tidak berdiri sendiri karena modal sosial berkaitan dengan modal lainnya, modal ekonomi, modal budaya dan modal modal sosia. Industri juga membutuhkan modal sosial dalam membantu perkembangan perkembangan industri. Modal sosial menjadi sangat menarik bagi banyak agen pembangunan karena banyak dijadikan sebagai pembahasan diberbagai bidang ilmu dalam membahas mengenai pembangunan. Kekuatan modal sosial sebagai elemen dasar yang saling berinteraksi meliputi kekuatan jaringan, kepercayaan dan norma yang terjalin antar aktor yang berperan dalam kelangsungan industri. Menurut Robert D.Putnam modal sosial merupakan komponen dari kehidupan sosial yang meliputi kepercayaan, norma dan jaringan yang mendorong pola perilaku bersama yang lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan bersama, dimana kepercayaan, norma dan jaringan menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan (Field, 2011: 51). Modal sosial merupakan kemampuan untuk melakukan hubungan satu dengan lainnya yang menjadikan kekuatan yang penting dalam berbagai kehidupan yang salah satunya bidang ekonomi.

Dalam suatu industri terdapat komponen untuk menunjang kebutuhan industri agar tetap berjalan mulai dari sumber bahan baku, pemasok bahan baku, pengolah, pembeli, hingga semua yang terlibat didalamnya yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya, karena semua memiliki hubungan yang saling mendukung untuk berjalannya industri. Industri pengolahan seperti pasir dan batu ini tidak begitu banyak memerlukan banyak tahapan untuk bisa menjadi bahan baku yang dapat diperjual belikan dan dalam proses tersebut memerlukan tahapan serta komponen yang terlibat. Maka industri pengolah batu dan pasir tidak akan



menghasilkan barang apabila tidak adanya bantuan dari berbagai komponen industri (Fitiawati Eni. 2010: 25). Industri pengolahan batu dan pasir yang memerlukannya bahan baku menjadi kendala di dalam perkembangannya, bahan baku yang berupa campuran batu dan pasir dalam beberapa dekade ini mengalami kesulitan untuk mendapatkannya, dari mulai mengurangnya sumber bahan baku, kebijakan penambangan, kebijakan larangan penambangan menggunakan alat berat, hingga penolakan masyarakat sekitar jalur tambang maupun wilayah tambang. Sulitnya mendapatkan bahan baku ini terjadi akibat akses yang kurang mendapat perhatian selain itu pula panyak penambang yang memanfaatkan hutan atau tanah lindung untuk dijadikan lahan hal ini seperti yang diberitakan oleh (TRIBUNJOGJA.COM). Dimana Tribun Jogja menuliskan maraknya penambangan tak lagi hanya di wilayah sungai akan tetapi sampai ke di lahan pekarangan warga. Dengan berbagai kesulitan kendalan ini diperlukan strategi yang dapat digunakan untuk keberlangsungan industri pengolahan. Selain sulitnya mendapatkan bahan baku, kerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat di dalam industri juga harus menjadi perhatian, komunikasi, serta aturan juga harus ditaati oleh semua pihak, menjalin kerja sama dengan pemasok dengan baik menjadi salah satu cara untuk tetap mendapatkan bahan baku.

Keberlangsungan suatu industri pengolahan batu dan pasir ditengah persaingan dan mulai sulitnya mencari bahan baku tidak terlepas dari adanya modal sosial. Keberadaan modal sosial dalam suatu industri memiliki peran aktif sebagai penguat industri, kepercayaan menjadi salah satu cara untuk melakukan kerjasama dengan cara saling mempercayai antar pelaku industri. Dengan adanya kepercayaan

orang akan memiliki kesetiaan dalam suatu ikatan sehingga dalam melakukan aktifitas industri seseorang atau kelompok yang saling memiliki ikatan akan totalitas dan loyalitas (Field, 2011: 86). Dalam menjalankan usaha kerja sama atau jaringan sangat diperlukan dalam industri, karena suatu industri split memerlukan bahan baku berupa batu dan pasir. Industri pengolahan batu dan pasir mencari kerjasama dengan para penambang atau pemilik tanah untuk mendapatkan bahan baku. Kerjasama juga dilakukan dengan para pemasok bahan baku, kerjasama ini melibatkan beberapa armada dan beberapa pemilik, ada yang menjadi penyedia jasa tetap ada pula ketika membutuhkan armada banyak baru menambah. Aturan yang ada di dalam industri bertujuan untuk mengatur kelangsungan jaringan ataupun kepercayaan yang ada pada industri. Jaringan yang terjalin dengan kepercayaan dan di ikat dengan aturan akan menjadikan kerjasama yang saling menguntungkan dan teratur.

Modal sosial di dalam industri juga digunakan para industri yang menghasilkan barang yang sama. Di dalam industri terdapat persaingan khususnya pengolah hasil tambang maka diperlukan strategi-strategi yang disiapkan untuk menarik pelanggan dalam mempertahankan usaha, dimana didalam industri yang terdapat komponen-komponen modal sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan menjadi salah satu kunci strategi dalam industri untuk menarik pelanggan dan mempertahankan keberlangsungan produksi industri agar tetap berjalan. Atas dasar ini, peneliti mengambil tema untuk tulisan ini mengenai modal sosial dan strategi industri pengolah di Dusun Giyan Bimortani Ngemplak Sleman. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial menjadi peran dalam strategi industri.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Melimpahnya bahan baku di wilayah lereng Gunung Merapi membuat masyarakat yang memiliki modal besar mendirikan industri pengolahan batu dan pasir.
- b. Adanya aturan penggalian pasir dan batu dari Pemerintah maupun Kepolisian menggunakan alat berat membuat sulit mendapatkan bahan baku dengan jumlah banyak dalam kurung waktu yang cepat.
- c. Terdapatnya modal sosial yang berperan sebagai kelangsungan industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman.
- d. Terdapatnya strategi di dalam industri pengolahan batu dan pasir untuk menjaga kelangsungan industri

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diperlukan batasan masalah. Batasan masalah ini bertujuan agar peneliti berfokus pada aspek yang diteliti sehingga memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam. Maka batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada modal sosial dan strategi industri pengolah hasil di Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana Modal sosial yang dimiliki oleh industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk strategi pada industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman?
- c. Bagaimana peran modal sosial dalam menjaga kelangsungan industri pengolah di Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui bagaimana modal sosial yang ada pada industri pengolah di Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman.
- b. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk strategi modal sosial Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman
- c. Mengetahui peran modal sosial dalam menjaga kelangsungan industri pengolah di Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Sosiologi, khususnya mengenai modal sosial pada industri pengolah di Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman
  - b. Dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi masyarakat luas khususnya daerah Sleman dalam mengembangkan usaha

- c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya apabila di dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan ditemukan sesuatu yang baru bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan, terutama Sosiologi
- 2) Penelitian ini digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan sumbangan pemikiran untuk masyarakat. Sumbangan ilmu pengetahuan ini nantinya akan berguna terhadap pentingnya peran modal sosial dalam kehidupan sosial.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil laporan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi para akademis tentang modal sosial dan strategi pada industri pengolah di Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang modal sosial dan strategi pada industri pengolah di Dusun Giyan Bimoartani Ngemplak Sleman

